

Karakter Kewirausahaan Pengelola Bumdes Sunsang Makmur

Herlina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi

ABSTRAK: Bagi wirausahaan melekat karakter kewirausahaan. Pengelola BUMDes diharapkan memiliki karakter kewirausahaan. Sejauh mana karakter tersebut melekat tentunya perlu di teliti. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer berasal dari pengelola BUMDes Sunsang Makmur. Penelitian dilaksanakan oktober hingga desember 2021. Hasil peneleitian yaitu karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pengelola: (a) percaya diri; (b) berorientasi pada tugas dan hasil; (c) kepemimpinan; (d) berorientasi ke masa depan; (e) memiliki tanggung jawab. Karakteristik kewirausahaan tersebut turut menentukan keberhasilan usaha menghasilkan profit bahkan bekerja sama dengan pihak luar. Karakteristik lainnya yaitu (a) berani mengambil resiko; (b) kreatif dan inovatif (c) sifat kemandirian; (d) kemampuan personal; belum mumpuni melekat pada diri pengelola. Kewirausahaan bukanlah sesuatu yang tidak bisa dipelajari, artinya karakteristik kewirausahaan bisa ditingkatkan.

Kata kunci : karakter kewirausahaan, bumdes, keberhasilan usaha

Submitted: 14 December; Revised: 20 December; Accepted: 27 December

Corresponding Author: herlinabuditeguh@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa (*rural entrepreneurship*) adalah dengan membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dasar hukum pendirian BUMDesa adalah Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada pasal 14 ayat 1 menyatakan syarat pertama menjadi pelaksana operasional BUMDes adalah masyarakat desa yang mempunyai jiwa wirausaha. Artinya salah satu kunci dari keberhasilan BUMDes adalah *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Modal finansial tidak lagi menjadi pertimbangan utama yang mendukung aktivitas berwirausaha (Ambara Purusottama, 2019).

Desa Sunsang telah mendirikan BUMDes sejak tahun 2016 yang disebut dengan BUMDes Sunsang Makmur. Usaha utama adalah Sapordi, menyediakan alat-alat dan bahan pertanian yang dibutuhkan petani seperti, pupuk, racun rumput, dan alat-alat pertanian. Usaha lainnya adalah jasa BRILink dan menjual bahan material bangunan. Pengelola menginginkan BUMDes terus berkembang sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa. Namun, BUMDes masih menghadapi beberapa kendala, diantaranya kesulitan berkembang karena ruang gerak BUMDes yang terbatas dalam mengelola sumberdaya alam. Keterbatasan tersebut dikarenakan faktor modal yang terbatas. Modal BUMDes berasal dari dana desa yang juga terbatas. Kendala lainnya adalah, sumber daya manusia yang belum begitu mumpuni untuk mengelola BUMDes sebab keterbatasan pelatihan tentang pengelolaan dan pengembangan usaha. Kendala lain yang dihadapi oleh pengelola BUMDes adalah terbatasnya kemampuan penguasaan teknologi.

Berdasarkan kondisi diatas tujuan dari penelitian ini adalah menggali karakter kewirausahaan pada pengeloa BUMDes, sebab kecakapan itu penting dimiliki oleh pengelola. Jiwa kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap perilaku kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemandirian usaha (sukirman, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Karakter

Karakter, secara bahasa diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sehingga membedakannya dari orang lain. Maksudin (2011) menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas setiap individu terkait dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Berkarakter berarti mempunyai suatu tabiat tertentu. Penting untuk memahami apakah seseorang memiliki karakter wirausaha atau tidak, karena peran penting yang dimainkan oleh seorang wirausaha dalam membangun dan mempertahankan kegiatan ekonomi pada lingkungan kecil ataupun skala besar (Yulastri, Asmar, 2019). Wirausaha memiliki peran utama sebagai penyelamat bisnis sebab Wirausahawan yang sukses memiliki ide dan kemudian mencari cara agar ide tersebut sukses memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan.

Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha dengan awalan ke dan akhiran an yang sehingga bersifat kata benda. Wira diartikan sebagai berani dan usaha merupakan kegiatan bisnis non komersil, maka kewirausahaan merupakan hal-hal yang terkait dengan keberanian seseorang dalam melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis. Pengertian kewirausahaan adalah kegiatan yang melakukan sesuatu hal baru atau berbeda dimana kegiatan tersebut bertujuan mewujudkan kemakmuran bagi individu serta memberikan *value added* kepada masyarakat (Suherman, 2010). Artinya kewirausahaan merupakan proses yang memiliki resiko dalam menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan.

Karakter Kewirausahaan

Menurut Sudrajad (2011) terdapat karakteristik yang perlu dimiliki wirausaha yaitu: (a) percaya diri, yaitu sikap dan keyakinan dalam menghadapi tugas yakni optimism dengan meyakini kemampuannya dalam mencapai keberhasilan; (b) berorientasi pada tugas dan hasil, yaitu mempunyai dorongan kuat untuk meraih tujuan usaha dan berprestasi; (c) berani mengambil risiko, jika seorang wirausaha takut mengambil risiko bisnis maka ia akan sulit untuk berinisiatif. Resiko diambil setelah melakukan pemikiran, analisis, dan pertimbangan yang matang; (d) kepemimpinan, yaitu kesuksesan seorang wirausaha tidak luput dari sifat kepemimpinan seseorang dalam mengelola usahanya; (e) berorientasi ke masa depan, yaitu memiliki visi ke depan sehingga mengetahui tujuan usaha yang ingin dicapai; (f) kreatif, wirausaha harus mampu melahirkan ide dan cara baru dalam melihat persoalan dan peluang yang ada; (g) sifat kemandirian, wirausaha yang mampu menunjukkan bahwa dirinya selalu mengembalikan apa yang diperbuatnya sebagai tanggung jawab pribadi;

(h) memiliki tanggung jawab, bertanggung jawab atas ide dan perilaku; (i) selalu mencari peluang usaha, wirausaha dapat melakukan beberapa hal dalam satu waktu; (j) memiliki kemampuan personal, yaitu meningkatkan wawasan dan kompetensinya dengan cara mau terus belajar terutama di bidang bisnis.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menginterpretasikan suatu keadaan, peristiwa, obyek atau segala sesuatu terkait variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan angka-angka maupun kata-kata. Penelitian ini berlokasi di BUMDes Sunsang Makmur Desa Sunsang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian disusun berdasarkan data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari literatur dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan BUMDes. Data primer berasal dari wawancara dengan pengelola BUMDes Sunsang Makmur. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang berupa wawancara dengan *key person* terkait dengan penelitian, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014) sebagai berikut: (1) *data collection*; (2) mereduksi data, (3) menyajikan data; (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa Sunsang Makmur

BUMDes menjalankan sejumlah unit usaha, kebutuhan masyarakat yang bisa memanfaatkan layanan yang sudah disediakan BUMDes. Adapun unit usaha yang dikelola BUMDes Sunsang Makmur adalah toko usaha sarana produksi pertanian (saprodi), unit layanan keuangan BRILink dan usaha toko bangunan.

Usaha Saprodi pertanian BUMDes Sunsang makmur merupakan bidang usaha pertama sejak didirikan tahun 2016. Usaha tersebut, menjual alat-alat dan bahan pertanian yang dibutuhkan petani seperti, pupuk, racun rumput, dan alat-alat pertanian. Maksud tujuan membuka bidang usaha saprodi pertanian adalah untuk memfasilitasi masyarakat Desa Sunsang yang mayoritas pekerjaannya adalah sebagai petani. Pada tahun 2018 membuka usaha baru di bidang jasa BRI-link, untuk pembayaran transfer dan pembayaran antar bank serta layanan lainnya.

Bumdes menjadi agen BRILink diharapkan akan mendapatkan beberapa keuntungan yang diperoleh. Tahun 2018 desa memberikan penyertaan modal kepada BUMDes, dari sinilah BUMDes mulai membuka unit usaha toko bangunan. Pada tahun 2016 sudah berhasil mendapatkan laba sebesar empat juta rupiah, kemudian tahun 2017 sekitar lima juta rupiah, tahun 2018 mencapai enam juta rupiah. Pada tahun 2019 memperoleh laba sekitar tujuh juta rupiah dan pada tahun 2020 laba BUMDes mencapai delapan juta rupiah.

Karakteristik Kewirausahaan

Berjalannya pengelolaan ketiga usaha tersebut tentu tidak lepas dari karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh pengelola BUMDes Sunsang Makmur. Adapun karakteristik kewirausahaan sebagai berikut :

a. Percaya diri.

Sikap percaya diri ditunjukkan dengan beraninya pengelola untuk terus menjalankan usaha meskipun untuk beberapa bulan pendapatan usaha masih minim. Ada keyakinan dalam pengurus bahwa usaha yang dijalankan sekarang bisa berkembang. Hal itu terbukti, usaha sarana produksi terus menunjukkan perkembangan meskipun tidak signifikan karena terkendala modal usaha. BRILink, pada awalnya masyarakat belum terbiasa menggunakan jasa transfer dan masih menggunakan transaksi tunai. Setelah BRILink didirikan, membantu masyarakat untuk bertransaksi *non-tunai*. Meskipun desa tetangga juga menyediakan jasa BRILink, pengelola tetap percaya diri untuk mendirikan layanan keuangan ini, dengan alasan agar mempercepat proses pembayaran bagi masyarakat Desa Sunsang. Percaya diri terhadap keberhasilan usaha memiliki hubungan yang kuat (Jumaedi, Heri 2012)

b. Berorientasi pada tugas dan hasil.

Implementasi karakter berorientasi pada tugas dan hasil ditunjukkan oleh pengelola BUMDes dengan membangun tim yang solid dan kerjasama yang kuat antara sesama pengurus dan pihak desa selaku pemilik modal. Contohnya dalam menjalin hubungan yakni dengan melakukan acara temu pengurus yang dilaksanakan secara bergilir dari satu rumah pengurus ke rumah pengurus lainnya. Pada pertemuan itu dibahas berbagai kendala, yang dihadapi pengurus, termasuk laporan masing-masing bidang, termasuk pembagian jadwal jaga usaha. Berorientasi pada pertumbuhan usaha menunjukkan adanya keterkaitan positif antara sikap kewirausahaan (Jihad, B,R, Hanani N, Asmara R, Fahriyah, 2021).

- c. Sikap berani mengambil risiko, belum tergambar dengan jelas.
Ketatnya aturan dalam menjalankan usaha membuat pengurus BUMDes tak berani mengambil risiko usaha. Menurut penuturan pengurus BUMDes, usaha yang dijalankan terikat pada aturan. Setiap usaha yang akan dijalankan harus mengikuti peraturan pengelolaan BUMDes yang tertuang dalam peraturan pemerintah.
Misalnya, usaha yang dijalankan tidak boleh mengikuti usaha individu yang ada di desa. Unit usaha BUMDes tidak boleh mematikan usaha masyarakat yang sudah ada. Seperti BRILink, toko bangunan dan Saprodi, semua jenis usaha ini memiliki risiko kerugian yang ringan.
- d. Kepemimpinan
Pola kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua BUMDes, adalah kepemimpinan terbuka. Ketua menerima masukan dari anggota. Ketika ada permasalahan akan dibicarakan bersama untuk mengambil langkah atau kebijakan. Sebagai ketua, selalu melakukan pengecekan terhadap pelaksanaan kerja pengurus. Ketua juga memberikan arahan kepada staf dan pengelola unit agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
- e. Berorientasi pada masa depan
Pengelola BUMDes Sungsang Makmur, berupaya sepenuhnya berorientasi pada masa depan dalam menjalankan usahanya. Meskipun, usaha yang dilakukan sifatnya masih umum dan belum mampu menggali potensi sumber daya alam yang ada. Usaha BRILink tidak begitu prospek karena hanya menghasilkan keuntungan yang tidak signifikan. Usaha BRILink seiring berjalannya waktu dan meningkatnya fasilitas telekomunikasi masyarakat lebih mudah bertransaksi transfer melalui handphone. Seseorang yang sedang berwirausaha membutuhkan inovasi dan mampu melihat peluang, sebab akan sikap ini memiliki keterkaitan dengan capaian produktivitas ((Jihad, B,R, Hanani N, Asmara R, Fahriyah, 2021).
- f. Mencari jenis usaha baru
Pengelola BUMDes Sungsang Makmur berusaha untuk mencari jenis usaha baru yang dapat dilaksanakan di Desa Sungsang. Pengelola berencana membuat usaha air bersih dan pengelolaan sabut kelapa. Di Desa Sungsang, saat ini telah dibangun penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) di tiga titik. Ketiga pamsimas ini bila dikelola secara profesional dapat meningkatkan pendapatan BUMDes.

Lebih lanjut, usaha pengelolaan sabut kepala, BUMDes melalui pihak desa telah menjalin kerjasama dengan PT.Wirakarya Sakti. BUMDes yang akan mengolah limbah kulit kelapa, sedangkan pihak WKS akan membeli sabut kelapa. Pengurus juga mencari usaha baru dengan melihat informasi di media sosial dan komunitas BUMDes.

g. Kreatif

Kreatif ditunjukkan pengurus BUMDes dengan pola penjualan. Pada awalnya usaha Saprodi dan toko material bangunan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dilakukan dengan pola stok barang. Pola stok barang ternyata berpengaruh pada perputaran barang di toko.

Barang stok di toko perputarannya lambat. Pengurus BUMDes berinisiatif bahwa belanja yang dilakukan dengan pola *buy order*.

BUMDes tidak akan menyetok baranag dalam jumlah besar karena keterbatasan dana, sehingga hanya barang order konsumen saja yang dibeli. Perubahan pola penjualan tersebut salah satu bentuk kreatif disela minimnya modal dengan tujuan agar keuangan usaha tidak macet namun bisa berjalan lancar.

h. Kemandirian

Sifat kemandirian dalam menjalankan usaha belum tampak dimiliki pada setiap pengurus BUMDes. Upaya penyelesaian beberapa kegiatan, pengurus masih meminta bantuan kepada orang lain. Misalnya, pembuatan laporan keuangan yang masih dibantu perangkat desa. Pengurus BUMDes belum mampu menyusun laporan yang sesuai standar pemerintah. Kondisi minimnya kemampuan dalam laporan keuangan yang termasuk dalam akuntabilitas juga dialami oleh BUMDes lainnya di Indonesia, sesuai dengan hasil penelitian Widiastutia Harjanti, dkk (2019) bahwa tingkat keterterapan tata kelola BUMDes di Indonesia masih relatif rendah, dengan unsur keterterapan terendah pada aspek sustainability dan akuntabilitas. Namun, pengurus BUMdes Sunsang Makmur terus berupaya untuk belajar guna meningkatkan kemampuan mengelola BUMDes.

i. Bertanggungjawab

Sikap bertanggungjawab merupakan hal pokok yang harus dimiliki setiap orang dalam menjalankan usaha. Sikap ini terlihat jelas pada diri para pengurus BUMDes Sungsang Makmur. Tanggung jawab mengelola usaha dilaksanakan dengan semampu pengurus. Hal ini dapat dibuktikan dengan tindakan pengurus yang tetap menjalankan usaha meskipun upah atau gaji yang diperoleh belum memadai. Sebagai pertimbangan, gaji para pengelola BUMDes diperoleh dari hasil laba. Semakin banyak laba, maka semakin tinggi gaji pengurus BUMDes, demikian juga sebaliknya. Saat ini laba yang diperoleh pengurus BUMDes masih sangat kecil.

Pertahun mampu menghasilkan keuntungan delapan juta rupiah di tahun 2020. Pengelola BUMDes juga bertanggungjawab atas kerugian yang dialami dalam mengelola. Ada kasus kehilangan uang kas hasil penjualan toko saprodi, sebesar lima juta rupiah, dan akan diganti oleh pengurus.

j. Kemampuan personal

Kemampuan engelola BUMDes cukup beragam. Ketua BUMDes memiliki kemampuan yang cukup baik untuk manajemen dan mengelola usaha. Ketua pernah menjadi pengurus koperasi mitra akasia yakni koperasi desa yang mengatur kerjasama mitra dengan PT WKS.

Berbeda dengan bendahara dan sekretaris, belum menguasai penggunaan aplikasi yang adadi perangkat laptop atau PC.

Pengurus ingin selalu terus belajar agar kemampuan yang dimiliki meningkat, namun pengelola BUMDes masih minim mendapatkan kesempatan untuk peningkatan kapasitas pengelola seperti studi banding dan pelatihan yang terbatas untuk pengelolaan dan pengembangan usaha. Kemampuan merupakan kecakapan tubuh baik berupa intelektual maupun fisik dalam melakukan suatu perbuatan yang diperoleh melalui latihan atau pun faktor genitas. Dengan demikian, kemampuan mutlak dimiliki oleh seorang wirausaha yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.

KESIMPULAN

Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pengurus BUMDes Sungsang Makmur diantaranya meliputi: (a) percaya diri; (b) berorientasi pada tugas dan hasil; (c) kepemimpinan; (d) berorientasi ke masa depan; (e) memiliki tanggung jawab. Karakteristik kewirausahaan tersebut turut menentukan keberhasilan dalam menjalankan, dan mendirikan usaha baru bahkan bisa bekerja sama dengan pihak luar yakni PT Wirakarya Sakti. Karakteristik lainnya yaitu (a) berani mengambil resiko; (b) kreatif dan inovatif ; (c) sifat kemandirian masih belum cukup; (d) kemampuan personal yang belum mumpuni.

Rekomendasi secara praktis yakni meskipun BUMDes telah mampu menjalankan beberapa usahanya dengan melewati masa pandemi Covid-19, namun tentunya beberapa karakter kewirausahaan perlu lebih dikembangkan guna meningkatkan keberhasilan dan pengembangan usaha, diantaranya adalah lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi tidak saja pada sisi jenis usaha namun juga pemasaran dengan mengacu pada aktivitas memanfaatkan industri 4.0 yang serba digital dan otomatis. Selain itu, dalam hal berorientasi pada tugas dan hasil, hendaknya membuat standar operasional sesuai dalam pengelolaan BUMDes. Kewirausahaan bukanlah sesuatu yang tidak bisa dipelajari, artinya karakteristik yang kewirausahaan yang masih minim tentu masih bisa ditingkatkan dengan mengikuti pendidikan formal maupun non formal tentang kewirausahaan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini bisa dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut misalnya dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga temuannya bisa dikomparasikan dengan temuan penelitian ini. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang peningkatan kreatifitas dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Jihad, NB, Hanani Nuhifil, Asmara Rosihan, Fahriyah. (2021). Keterkaitan Sikap Kewirausahaan Petani Tebu Dan Produktivitas Tebu Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(4), (2021): 1301-1307
- Jumaedi, Heri. (2012). Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Kecil Di Pekalongan). *Jurnal Manajerial*, 11(21), 13-19
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Purusottama Ambara. (2020). Rural Entrepreneurship Capital And Firm Performance: Perspective Of Young Enterprenurs. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 1 -18
- Sudrajad. (2011). *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara

- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Sukirman. (2014). Pengembangan Kewirausahaan Melalui Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, XVII(1), 134-154.
- Widiastutia Harjanti, Putrab Wahyu Manuhara, Utamic Evy Rahman, Suryantod Rudy. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 257 - 288
- Yulastri, Asmar. 2019. *Karakter Wirausaha*. Bandung: Alfabeta